
PEMBINAAN ETIKA BERPAKAIAN ISLAMI BAGI SISWA SMK IKHLAS JAWILAN KABUPATEN SERANG
Solihin

STAI La Tansa Mashiro

Article Info**Abstract**

Keywords:
Ethical Dress and Islamic

The Ikhlas Jawilan Vocational High School (SMK), Serang Regency, there are many problems in clothing, among others. The use of skirts for female students that are not in accordance with school rules. For example, wearing a skirt above the ankles, for male students the pants are in pencil style and are too down. The clothes used by female students are also reduced so that they look sexy and accentuate their body shape, Many of them have transparent clothes and what is worse there are students who do not wear undershirts, The tradition of scribbling school uniforms that every graduation must occur, because of their taste. the happiness they celebrate. The objectives to be achieved are as follows: to obtain data about the school's efforts in fostering Islamic dress ethics at SMK Ikhlas Jawilan Kab. Serang . And to obtain data about the dress code in an Islamic perspective at SMK Ikhlas. The method used is a case study research. A case study is a series of scientific activities carried out intensively, in detail and in depth about a program, event and activity, either at the level of an individual, group of people, institution or organization to obtain in-depth knowledge of the event. The type of data collected in this study is qualitative data using the subject's words, both written and oral. The type of data that will be raised in this study includes data on students of SMK Ikhlas Jawilan Kab. Serang - Banten. This study discusses the ethics of Islamic dress for students of SMK Ikhlas which is highly recommended. almost all Muslim female students wear a veil. Almost all students have applied Islamic dress ethics at Ikhlas Vocational School. Students realize the Islamic dress ethic by wearing clothes that are in accordance with the rules and using clothes that are not

tight. This is because there is an awareness of students' sense of security and obedience to the culture at school. The efforts made at school in fostering Islamic dress ethics by providing knowledge and guidance to students can add insight and improve behavior for students themselves. Coaching from the school includes the existence of regulations issued by the school in the form of a school principal's decree on rules and manners for students at SMK Ikhlas in 2008 and SK Dirjen Dikdasem Number: 226 / C / KEP / O / 1992 concerning student development .

Coreresponding

Author:

solihin870@gmail.com

Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ikhlas Jawilan Kabupaten Serang banyak sekali ditemukan permasalahan-permasalahan dalam berpakaian, antara lain. Penggunaan rok pada siswa putri yang tidak sesuai dengan aturan sekolahnya. Misalnya memakai rok diatas Mata kaki, bagi siswa putra celananya dimodel pensil dan terlalu turun. Baju yang digunakan oleh siswa putri juga banyak yang dikecilkan sehingga terlihat seksi dan menonjolkan bentuk badannya, Banyak pula yang bajunya transparan dan yang lebih parah ada juga siswa yang tidak memakai kaos dalam, Tradisi corat-coret seragam sekolah yang setiap kelulusan pasti terjadi, karena rasa kebahagiaan yang mereka rayakan. Tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :untuk memperoleh data tentang upaya upaya sekolah dalam membina etika berpakaian Islami di SMK Ikhlas Jawilan Kab. Serang . Serta untuk memperoleh data tentang tata cara berpakaian dalam perspektif Islam di SMK Ikhlas. Adapun metode yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang menggunakan kata-kata subjek, baik tulisan maupun lisan. Adapun jenis data yang akan diangkat dalam penelitian ini mencakup data siswa-siswi SMK Ikhlas Jawilan Kab. Serang – Banten. Penelitian ini membahas tentang Etika berpakaian Islami bagi siswa SMK Ikhlas sangat dianjurkan . hampir semua siswa perempuan muslimah menggunakan kerudung. Etika berpakaian islami di SMK Ikhlas telah diterapkan oleh hampir semua siswa. Siswa merealisasikan etika berpakaian Islami tersebut

dengan menggunakan pakaian yang sesuai dengan tata aturan dengan menggunakan pakaian yang tidak ketat. Hal ini karena adanya kesadaran akan rasa aman dan patuhnya siswa terhadap budaya di sekolah. Upaya yang dilakukan disekolah dalam membina etika berpakaian Islami dengan memberikan pengetahuan dan pembinaan pada siswa mampu menambah wawasan dan perbaikan perilaku bagi siswa itu sendiri. Pembinaan dari pihak sekolah yaitu meliputi adanya peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah berupa SK kepala sekolah tentang tata tertib dan tata krama peserta didik di SMK Ikhlas tahun 2008 dan SK Dirjen Dikdasem Nomor: 226/C/KEP/O/1992 tentang pembinaan kesiswaan.

Kata Kunci : *Etika Berpakaian dan secara Islami*

@ 2020 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. yaitu untuk memilih kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Pada dasarnya pendidikan memberikan kita pengetahuan bagaimana bersikap, bertutur kata dan mempelajari perkembangan sains yang pada akhirnya bisa dimanfaatkan untuk khalayak banyak. Selanjutnya, pendidikan memberi pengaruh yang

sangat besar terhadap perilaku atau tingkah laku seseorang. Namun terkadang pendidikan proses pendidikan tidaklah berjalan semestinya, terkadang ada penyimpangan-penyimpangan. Hal ini terjadi karena tidak adanya pembinaan secara terkontrol. Kemudian, Pendidikan merupakan usaha dasar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah.

Selama ini banyak para siswa yang mempunyai anggapan bahwa tata tertib sekolah hanya membatasi kebebasan mereka sehingga berakibat pelanggaran terhadap peraturan itu sendiri. Akan tetapi tanpa disadari

akibat dari kebebasan yang kurang dipertanggung jawabkan itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan bukan hanya proses transfer of knowledge (menambah pengetahuan pada siswa) tapi juga transfer of value, yaitu nilai-nilai moral (Bahrudin, 2009 : 229).

Banyak alasan atau dalil yang dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa Islam sangat toleran dan akomodatif terhadap berbagai produk pemikiran dan budaya yang dihasilkan termasuk pemikiran dalam bidang akhlak. Pertama, di dalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menyuruh manusia agar menggunakan akal pikirannya guna memahami rahasia kekuasaan tuhan. Akal digunakan untuk kegiatan membaca, menelaah membandingkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menyimpulkan berbagai fenomena alam dan sosial yang diamati, yang semuanya itu sebagai tanda kekuasaan allah. Demikian pentingnya pranan akal dalam beragama dapat kita pahami dari hadis Nabi. "Agama itu adalah penggunaan akal, tiada agama bagi orang yang tidak berakal." (Nata, 2010: 99).

Peraturan tentang seragam sekolah di Indonesia yang dikeluarkan pertama kali adalah Tata tertib. Di Sekolah Menengah Kejuruan Ikhlas Jawilan Kabupaten Serang banyak sekali ditemukan permasalahan-permasalahan dalam berpakaian, antara lain. Penggunaan rok pada siswa putri yang tidak sesuai dengan aturan sekolahnya. Misalnya memakai rok diatas Mata kaki, bagi siswa putra celananya dimodel pensil dan terlalu turun. Baju yang digunakan oleh siswa putri juga banyak yang dikecilkan sehingga terlihat seksi dan menonjolkan bentuk badannya, Banyak pula yang bajunya transparan dan yang lebih parah ada juga siswa yang tidak memakai kaos dalam, Tradisi corat-coret seragam sekolah yang setiap kelulusan pasti terjadi, karena rasa kebahagiaan yang mereka rayakan.

Selain permasalahan yang datang dari siswa, kurangnya ketegasan guru dan peraturan sekolah juga turut memicu terjadinya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Tidak ada ketegasan dari pihak sekolah dalam memberikan peraturan yang jelas, dan tidak memberikan

hukuman bagi siswa yang melanggar. Sudaraku yang muslimah sekarang, setelah anda mengetahui sebagian dari hukum- hukum yang berkenaan dengan pakaian bagi wanita muslimah, maka sudah selayaknya anda mengetahui beberapa adab syar'i yang berkenaan dengan pakaian diantaranya. Jangan berlebihan dalam berpakaian, nabi saw telah bersabda, "makanlah, minumlah, bersedahlah, dan berpakaianlah, selama tidak di barengi dengan sikap berlebihan atau menyembongkan diri. Sorotan dan pembicaraan terhadap wanita belakangan ini muncul lagi di permukaan. Mulai dari aspek kehidupan seks, pergaulan sesama maupun lawan jenis sampai dengan berpakaian dan lain sebagainya. Islam sebagai agama Rahmatan Lil'alamin tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan tuhan, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya bahkan dengan makhluk lain. Islam juga mengatur seluruh aspek kehidupan diantaranya makan, kesehatan, dan berpakaian. Berkaitan dengan pakaian, bagi wanita muslimah tidak lepas dari pembahasan masalah

jilbab. Wanita muslimah sepantasnya mengenali etika-etika syariat yang berhubungan dengan pakaian yang baru, maka berdoalah dengan doa yang dapat pada hadist, mulialah mengenakan dari sebelah kanan, jangan mengenakan pakaian yang terdapat salib, serigala, harimau dan sebagainya. Jangan berjalan dengan hanya sebelah sandal (Malik, 2007 : 336).

Kemudian wanita muslimah selalu menjaga kesucian auratnya, islam memandang bahwa seluruh anggota tubuh selain wajah dan telapak dua tangan wanita adalah aurat. Karena itu adalah aurat, maka wajib bagi wanita untuk menyembunyikannya dari orang lain. Karena alasan ini pula islam menyarankan agar wanita tidak banyak melakukan aktifitas diluar rumah sebab hal itu akan banyak menimbulkan fitnah. Sebagaimana yang ditulis oleh Abu Al Ghifari, aurat adalah sesuatu yang haram diperlihatkan. Aurat juga bisa berarti sesuatu yang memalukan jika diperlihatkan. Aurat juga bisa berarti kelemahan yang jika tidak bisa menutupinya atau tidak bisa

menjaganya seorang wanita akan bisa ceralka atau akan terjerembab pada lembah kehinaan dan akan dikuasai sepenuhnya oleh jenisnya, yakni kaum laki-laki (Asrifin 2007 : 15).

Dengan fenomena cara berpakaian saat ini yang terjadi di era modern, tidak di pungkiri trend yang semakin berkembang turut membawa manusia pada kemajuan zaman, termasuk cara berpakaian siswa siswi di SMK Ikhlas Jawilan Kabupaten Serang juga turut mengundang perhatian penulis untuk menuangkannya kedalam judul “Pembinaan Etika Berpakaian Islami Bagi Siswa Sebuah Penelitian Studi Kasus Di SMK Ikhlas Jawilan” adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu Untuk Mengetahui Upaya Dalam Membentuk Berpakaian Islami dan Untuk Menjelaskan Tata Cara Berpakaian Dalam Perspektif Islam

Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat

perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (real-life events), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. Menurut Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa penelitian adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga dan gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Langkah-langkah penelitian studi kasus sebagai berikut: pemilihan tema, topik dan kasus, pembacaan literatur, perumusan fokus dan masalah penelitian, pengumpulan data, penyempurnaan data, pengolahan data, analisis data, proses analisis aata, dialog teoritik. triangulasi, temuan (Konfirmabilitas). simpulan hasil penelitian (Arikunto, 2010 : 185).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang menggunakan kata-

kata subjek, baik tulisan maupun lisan. Adapun jenis data yang akan diangkat dalam penelitian ini mencakup data siswa-siswi SMK Ikhlas Jawilan Kab. Serang – Banten. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer mencakup subjeknya yaitu kepala sekolah, beserta para guru dan siswa-siswi SMK Ikhlas Jawilan Kab. Serang – Banten Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen, catatan tertulis yang berhubungan dengan focus penelitian. Sumber data yang cukup validatif dalam penelitian ini diantaranya: (a) Informasi yang terdiri dari Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Para Guru, Siswa/i SMK Ikhlas serta masyarakat lingkungan sekitar sekolah. (b) Dokumen-dokumen yang telah tersedia, dan kajian literatur dari berbagai kepustakaan.

Langkah pengumpulan data penelitian harus dilakukan secara cermat dan hati-hati. Pengumpulan data penelitian perlu dilakukan melalui prosedur-prosedur tertentu, Oleh karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data

agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dalam melakukan penelitian tindakan Hal ini perlu dilakukan pada saat mengajar pada tahap ini mencakup cara-cara penemuan yang baik untuk menilai dan mendeskripsikan hal-hal yang sedang terjadi. Berbagai cara dan sumber dapat dipakai berhubungan dengan masalah yang akan terjadi. Berbagai cara dan sumber dapat dipakai berhubungan dengan masalah yang akan dikaji. (Setyosari, 2013 : 29).

Ada beberapa sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian ini, diantaranya observasi. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu tentang berpakaian Islami siswa di sekolah, Observasi atau pengamatan kegiatan keseharian Siswa dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya, selain mata terdapat pancaindra yang lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja

pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya (Bungin, 2007 :118).

Wawancara adalah metode pengumpulan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti. Menurut Anas sudjiono, wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa, para guru dan kepala sekolah seputar permasalahan yang penulis teliti. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu dan dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi (Sugiono, 2009: 317).

Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data mengenai berbagai kegiatan proses pembelajaran di SMK Ikhlas Jawilan Kab. Serang – Banten. Sejumlah besar fakta data tersimpan

dalam bahan yang terbentuk dokumenasi, sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail, bahan documenter terbagi beberapa macam, yaitu autoiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat trigulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi Sumber, yaitu untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Kemudian, Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan

observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu, ini juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu / situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kapasitas datanya (Sugiyono, 2007: 127).

Peneliti harus memfokuskan perhatiannya pada data yang dilapangan sehingga segala sesuatu tentang teori yang berhubungan dengan penelitian menjadi tak penting. Data akan menjadi sangat penting, sedangkan teori akan dibangun berdasarkan temuan data di lapangan. Data merupakan segalanya yang dapat memecahkan semua masalah penelitian. Posisi peneliti benar-benar bereksplorasi terhadap data, dan apabila peneliti secara

kebetulan telah memiliki pemahaman teoritis tentang data yang akan diteliti, proses pembuatan teori itu harus dilakukan. Peneliti berkeyakinan bahwa data harus terlebih dahulu diperoleh untuk mengungkapkan misteri penelitian dan teori baru akan di pelajari apabila seluruh data sudah diperoleh (Bungin, 2001: 31).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Upaya Sekolah Dalam Membina Etika Berpakaian Islami.

Upaya untuk membina etika di SMK Ikhlas merupakan tempat yang memang anak menerima pendidikan dan pembinaan. Meskipun diakui bahwa sekolah mengkhususkan diri untuk kegiatan pendidikan, namun sekolah tidak mulai dari ruang hampa. Sekolah menerima anak setelah melalui berbagai pengalaman dan sikap serta memperoleh banyak pola tingkah laku dan keterampilan yang diperolehnya dari lembaga keluarga, dari segi upaya erat sekali hubungannya dengan masalah pembinaan akhlak. Untuk membina etika berpakaian siswa perlu menyelaraskan antara prihal berpakaian dengan masalah akhlak. Problematika penggunaan pakaian

islami bagi siswa adalah karena gerah dan rambut cepet lepek. Namun siswa menyadari bahwa dengan menggunakan pakaian islami siswa lebih merasa nyaman . Meskipun telah merasakan manfaatnya namun siswa tersebut belum bisa konsisten. Dengan demikian itu masalah berpakaian itu juga adalah merupakan ajaran islam yang diabaikan begitu saja. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMK Ikhlas Bapak sirojudin (55) sebagai berikut :*Sedangkan dalam menerapkan penggunaan pakaian islami, sekolah telah memberi kebijakan yaitu dengan membuat SK tentang tata aturan berpakaian dan berdandan. Kemudian saat awal pendaftaran siswa baru membeli seragam di koprasi sekolah. Pada saat membeli seragam, pihak telah memberikan seragam bagi siswa muslim langsung dengan kain yang memang harus dijait dengan model pakainan islami. Bagi siswa perempuan muslim juga telah secara langsung membeli seragam beserta kerudungnya. Dari adanya kebijakan ini bisa mendapat respon yang positif, karena hampir siswa SMK Ikhlas*

menggunakan pakaian islami, Juga membina para siswa untuk menggunakan pakaian yang menutup aurat bukan membungkus aurat. Waktu pelajaran olah raga juga siswa laki-laki menggunakan pakaian yang menutup aurat, yaitu dengan menggunakan celana panjang (wawancara 27 Agustus 2018)

Hasil wawancara terungkap bahwa materi yang disampaikan adalah memberi tentang ilmu akhlak “termasuk didalamnya materi tentang berpakaian, berpakaian juga bisa dikatakan seseorang telah memahami agamanya dengan baik dan juga mendapat nilai ibadah”. Untuk penggunaan pakaian disekolah belum sepenuhnya sesuai. Pada saat pembelajaran guru telah memberikan saran kepada siswa yang belum tertib menggunakan pakaian islami. Guru lain juga memebrikan perhatian kepada siswa-siswa agar menggunakan pakaian islami .Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh wk kesiswaan SMK Ikhlas ust.ndin (45) sebagai berikut :

“ Ditinjau dari ajaran islam banyak sekali kita temui berbagai kesulitan yang dihadapi sekolah-sekolah dalam

upaya membimbing maupun membina generasi muda saat ini seperti cara berpakaian yang tidak sesuai dengan yang diajarkan oleh agama islam bahkan disekolah tetap ditekankan supaya jangan terlalu berpenampilan menonjol baik disekolah maupun diluar sekolah. Kalau upaya ini tidak segera diatasi, maka akan semakin tersebarlah sebagai kerusakan etika yang berimplikasi terhadap meraknya kekejian dan berbagai penyakit rohani dalam kehidupan sehari-hari seperti penampakan aurat tubuh, memakai jilbab hanya sebatas menutup kepala saja. (wawancara 27 Agustus 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis masalah yang ditemui dilapangan saat ini adalah kurangnya perhatian siswi yang terkait dengan masalah etika berpakaian yang kurang sesuai dengan ajaran islam. Berdasarkan dari pokok-pokok pikiran di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang terangkai dalam sebuah judul skripsi “Pembinaan Etika Berpakaian Islami Di SMK Ikhlas”. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh siswa

SMK Ikhlas Siti aisyah(17) sebagai berikut :

“ Ada pembinaan disekolah yaitu dengan adanya ekstrakurikuler. Dia menyatakan bahwa ada materi tentang tata cara berpakaian islami. Sedangkan cara mentor memberi saran adalah dengan memberi contoh. Apabila contoh yang diberikan tidak juga mendapat respon, maka terkadang tentor memeberi teguran halus kepada iswa. Menurut siti aisyah yang dialami saat menggunakan pakain islami (pakaian serba panjang) adalah sumuk (gerah). Namun dia tidak merasa keberatan dengan adanya anjuran untuk menggunakan pakaian islami di sekolah. Orang tua siti aisyah juga mengenyurkan agar dia menggunakan pakaian islami secara konsisten. (wawancara 27 agustus 2018)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa penggunaan pakaian islami di SMK Ikhlas, ada juga anjuran dari guru agama agar siswa muslim menggunakan pakaian islami. Menerapkan bagi siswa yang belum maka menyarankan, yaitu dengan

pelan- pelan memberi nasehat pada iswa yang belum menggunakan pakaian islami. Banyak faktor yang mendukung pemakaian pakaian islami bagi siswa. Kepala sekolah tidak menganjurkan secara langsung tetapi dengan perbuatan nyata dari kepala sekolah, yaitu kepala sekolah juga telah menggunakan pakaian islami. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh siswa SMK Ikhlas Udin (17) sebagai berikut : *Pakaian yang dikenakan oleh siswa dan guru SMK Ikhlas sudah bisa dikatakan sopan setau Udin saja peraturan itu tidak boleh memakai rok diatas lutut, tidak boleh trawang, dan celana tidak boleh stret bahasa gaulnya dipensilin.*(wawancara 27 Agustus 2018)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa Dari hasil wawancara menunjukan bahwa siswa SMK Ikhlas hampir semua siswa menggunakan pakaian islami saat pelajaran di kelas. SMK Ikhlas juga telah memberi contoh penggunaan pakaian muslim dengan memajang foto di hall SMK Ikhlas. Saat pelajaran olah ragapun seragam yang digunakan masih dengan sragam

dengan lengan panjang baik untuk siswa laki-laki maupun perempuan. Adapun menutup aurat dari pandangan orang lain hukumnya wajib. Siswa muslim sepantasnya mengenali etika-etika syariat yang berhubungan dengan pakaian. Diantaranya yaitu jangan berlebihan dalam berpakaian. Setiap sekolah memiliki aturan tersendiri tentang pakaian yang harus dikenakan oleh siswa-siswanya. Mulai dari warna, bentuk, model dan lain sebagainya ditetapkan dalam suatu aturan yang ketat dan detail oleh pemegang kebijakan pada sekolah masing-masing, baik kepala sekolah, yayasan maupun pemerintah. Setiap siswa wajib tunduk dan patuh kepada aturan itu walaupun bertentangan dengan aturan islam. Perlu ketahui bahwa ketentuan berbusana islami diwajibkan kepada perempuan yang sudah baligh, baik masyarakat kota, orang kampung, masyarakat umum, anak sekolah dan murid lembaga-lembaga pendidikan lainnya, semua wajib mengenakan pakaian islami. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah(55) sebagai berikut: *Penerapan pakain*

islami di SMK Ikhlas memang diwajibkan tetapi para siswa sudah menyadarinya, Sebagai kepala sekolah hanya saja saya menganjurkan untuk perpakaian selayaknya siswa muslim. Sedangkan guru yang lain hanya sekedar memberi materi secara universal bagi siswa muslim di sekolah, memang jika dulu SMK Ikhlas masih cenderung dengan berpakaian yang tidak rapih, akan tetapi dengan berjalannya waktu dan sudah berkembang pesat sekolahnya maka siswa hanya sedikit yang tidak mengikuti peraturan, menurut saya penerapan berpakaian islami ini memang sudah dekemukakan oleh para ahli dengan ungkapan yang berbeda-beda yang diantaranya adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk.(wawancara 27 Agustus 2018)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digamabarkan bahwa Seluruh muslimah memiliki kewajiban untuk menutupi auratnya melalui pakaian, khususnya pada bagian tubuh yang dapat mengandung nafsu laki-laki idealnya aurat wanita yang harus di tutupi adalah seluruh badan, kecuali muka dan kedua telapak tangan,

Kewajiban menutup aurat di sekolah SMK Ikhlas memiliki beberapa tujuan yaitu yang pertama tidak menyulut nafsu siswa laki-laki dan yang kedua menyelamatkan seorang siswi dari pelecehan seksual yang ketiga mengangkat derajat wanita, Adapun sebagian siswi yang beranggapan bahwa jilbab atau pakaian yang menutup aurat itu mengekang kebebasannya dalam berdandan dan dalam pergaulannya, maka siswa tersebut tidak patuh dengan peraturan sekolah.

Selain itu berpakaian Islami di SMK Ikhlas, menggunakan pakaian yang ketat dan tidak rapih contohnya memakai rok diatas mata kaki, memakai kerudung namun kelihatan rambut dan memakai baju yang ketat sehingga lekuk tubuh terlihat. Setelah masuk ke SMK Ikhlas jawilan , siswi mematuhi peraturan sekolah sehingga menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sampai sekarang siswi mulai rapih dengan perpakaian yang tertutup, bukan hanya membungkus tetapi menutup dengan seragam sekolah yang tidak ketat.

2. Tata Cara Berpakaian Dalam Perspektif Islam Di SMK Ikhlas

SMK Ikhlas merupakan sekolah umum yang mengedepankan nilai-nilai agama dalam program pembelajarannya dan tata cara berpakaian. Berpakaian ialah yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, seperti yang mana di SMK Ikhlas ada penilaian baik dan buruk. Berpakaian merupakan suatu dasar yang utama bagi seluruh siswa di SMK Ikhlas, pakaian juga berfungsi untuk menutupi tubuhnya karena fitrah, pakaian juga melindungi dari berbagai gangguan dan pakaian bisa menjadi sarana yang dapat memperindah penampilan. Menurut hemat penulis pakaian islam adalah pakaian tersebut merupakan suatu pakaian yang menjadikan pemakaiannya menjadi bermartabat, yaitu pakaian yang menutup aurat bagi pemakaiannya. Dapat didefinisikan bahwa pakaian islami bagi siswa SMK Ikhlas bisa ditunjukkan dengan pemakaian jilbab juga pemakaian baju dan celana panjang bagi siswa laki-laki, sehingga

menutup aurat mereka. Berpakaian islami sangatlah penting mengingat bahwa pembelajaran agama yaitu untuk membentuk perilaku yang baik, sehingga siswa akhirnya menjadi terbiasa dengan perpakaian yang islami. Adapun tata tertib berpakaian di SMK Ikhlas ialah berpakaian rapih dan menutup aurat, Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencairan langsung dilapangan. Kemudian peneliti melakukan observasi di SMK Ikhlas sebagaimana wawancara dengan Bapak kepala sekolah, Bapak sirojudin (45) sebagai berikut : *Etika berpakaian dalam perspektif islam menjadi suatu keharusan bagi siswa muslim, akan tetapi sangat dianjurkan. Dari 100% jumlah siswa di SMK Ikhlas sudah menggunakan pakian islami. Pakaian islami ditunjukkan dengan penggunaan celana panjang bagi laki-laki dan pakaian serba panjang yang dilengkapi dengan penggunaan kerudung bagi siswa perempuan.* (wawancara 27 agustus 2018).

Sementara pakar menyebut beberapa alasan yang diduga oleh sementara orang yang mengakibatkan adanya keharusan bagi wanita untuk memakai pakaian tertutup, Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapi. Pengertahuan tersebut dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Salah satu cara untuk memperoleh etika berpakaian dalam perspektif islam adalah dengan menggunakan metode penelitian sebagai untuk memperoleh kebebasan ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada informan sebagai bentuk pencairan langsung dilapangan. Kemudian peneliti melakukan observasi di SMK Ikhlas sebagaimana wawancara dengan Waka kesiswaan, Bapak Ust.Endin (55) sebagai berikut : *Merupakan simbol pakaian syari sesuai aturan-aturan ajaran islam dan sebuah keharusan karena memang pakaian*

itu banyak dari hal yang awam, aturan pakaian di SMK Ikhlas untuk perempuan, yang pertama menutup aurat yang kedua ketika sekolah lain pakai rok span kita pakai roknya rok rembel yang ada garis-garisnya dalam rangka hati-hati juga ketika rok rempel maka aurat siswi itu tidak memperlihatkan postur tubuhnya. Aturan pakaiam untuk laki-laki menutup aurat dan layaknya seperti sekolah- sekolah biasa saja tidak ada yang lebih khusus yang penting dia sopan celananya juga rapih, di sini di jelaskan lagi bahwa rapih itu tidak pakai celana pencil dan tidak pakai celana cutbray jadi biasa saja. (wawancara 27 Agustus 2018).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa etika berpakaian di SMK Ikhlas merupakan suatu sekolah yang bernaung pada lembaga negara dan tidak bernaung pada suatu lembaga keagamaan, jadi sekolah dalam hal ini adalah guru pembimbing keagamaan (guru agama) tidak bisa memaksakan keinginan untuk menerapkan pakaian muslim di SMK Ikhlas. Kebijakan ini kemudian bersifat bukan memaksa penggunaan pakaian islami hanya

sekedar himbauan dan ajakan bagi siswa SMK Ikhlas. Meskipun ada peraturan tertulis tentang tata aturan pakaian seragam, namun banyak dari siswa yang tidak mengetahui adanya peraturan tentang berpakaian. Siswa kurang mengetahui bahkan tidak mengetahui bahwa ada peraturan tentang tata aturan cara berpakaian sesuai dengan SK kepala sekolah tahun 2008. Keluarga atau orang tua yang memang masih belum memahami pentingnya penggunaan pakaian islami pada kehidupan sehari-hari. Selain itu juga bahwa yaitu orang tua merasa acuh tak terhadap bagaimana siswa itu berpakaian. Kebiasaan saat di rumah juga mampu memberikan pengaruh terhadap cara berpakaian siswa. Kebiasaan ini kemudian menjadi keengganan para siswa untuk menggunakan pakaian islami di sekolahpun. Teman sebaya merupakan orang terdekat dari seseorang. Karena teman yang biasa menjadi lawan bicara seseorang. Teman menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi siswa, karena siswa akan merasa asing saat mereka berada pada suatu tempat yang tidak sesuai dengan apa yang dikenakan. Ketika

teman terdekat menggunakan pakaian islami maka akan mengikuti apa yang sedang menjadi trend pada kelompok tersebut. Bisa trend berpakaian sesuai dengan pakaian islami maupun trend berpakaian tidak islami. Kemudian peneliti melakukan observasi di SMK Ikhlas sebagaimana wawancara dengan siswi, Siti Aisyah (17) sebagai berikut : *Pakaian islami adalah pakaian yang terawang, sesuai dengan syariat islam, sopan dan juga sesuai dengan budaya. Meskipun di SMK Ikhlas diwajibkan menggunakan kerudung atau pakaian islami bagi siswa muslim namun siti aisyah sudah menggunakan kerudung setiap disekolah dan saat akan ke luar rumah. Dengan menggunakan pakaian islami dirasa mampu memberi rasa aman saat dijalan karena pakaian islami bisa meredam kejahatan.* (wawancara 27 agustus 2018)

Berdasarkan wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa terhadap berpakaian siswa tidak bisa dikatakan belum memiliki kesadaran dalam berpakaian karena di SMK Ikhlas seluruh siswa masih ada yang tidak mengikuti peraturan sekolah

dalam berpakaian, kemudian ketika pelaksanaan upacara di SMK Ikhlas biasanya di adakan razia berpakaian karena masih ada siswi/siswa yang belum mematuhi aturan di SMK Ikhlas, Untuk itu diperlukan adanya peran aktif dari guru agar anak merasa bahwa berpakaian tidak hanya sebagai kewajiban saja melainkan lebih kepada kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga kita tidak dapat memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga ketika kita tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut kita akan rugi dan senantiasa berusaha agar kebutuhan tersebut bisa terpenuhi. Pada prinsipnya pakaian islam merupakan pakaian yang bertujuan untuk memeberikan kebaikan kepada pemakainya. Pakaian islam secara serta merta memberikan gambaran tentang pakaian yang dapat melindungi pemakaiannya sehingga pemakaiannya merasa nyaman. Pakaian islam juga suatu nilai ibadah bagi para pemakainya.

Kesimpulan

1. Etika berpakaian Islami bagi siswa SMK Ikhlas sangat dianjurkan . hampir semua siswa perempuan

muslimah menggunakan kerudung. Etika berpakaian islami di SMK Ikhlas telah diterapkan oleh hampir semua siswa SMK Ikhlas. Dengan adanya kenyamanan, malu dan rasa takut adanya teguran dari guru di SMK Ikhlas. Siswa merealisasikan etika berpakaian Islami tersebut dengan menggunakan pakaian yang sesuai dengan tata aturan berpakaian islami. Yaitu dengan menggunakan pakaian yang tidak ketat. Hal ini karena adanya kesadaran akan rasa aman dan patuhnya siswa terhadap budaya yang ada di SMK Ikhlas.

2. Upaya yang dilakukan disekolah dalam membina etika berpakaian Islami bagi siswa SMK Ikhlas, Adanya kebijakan sebagai salah satu cara sekolah memberikan pengetahuan dan pembinaan pada siswa mampu menambah wawasan dan perbaikan perilaku bagi siswa ini sendiri. Pembinaan dari pihak sekolah yaitu meliputi adanya peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah berupa SK kepala sekolah tentang tata tertib dan tata krama peserta didik di SMK Ikhlas tahun 2008 dan SK Dirjen Dikdasem Nomor: 226/C/KEP/O/1992 tentang

Daftar Pustaka

- Azra Azyumaerdi, Pendidikan Islam
Jakarta: Kencana (2012)
- Ali Zainuddin, Pendidikan Agama
Islam Jakarta: Bumi Aksara
(2015)
- Aziz As-Syalhub fuad abdul, Etika
Muslimah Surabaya: Pustaka
Elba (2009) Ahmad Jad Syaikh,
Fikih Sunnah Wanita Jakarta
Timur: Pustaka Al-Kautsar
(2008)
- Abdus salam Thawilah Syaikh Abdul
wahab, Adab Berpakaian Dan
Berhias Jakarta: Pusta Al-Kautsar
(2014)
- Khoiri Alim, FiQih Busana
Yogyakarta: Kalimedia (2016).
- Mz Labib, Wanita Bertanya Islam
Menjawab Surabaya: Bintang
Usaha Jaya (2005).
- Masykur Muhammad, Wanita-
wanita Yang Dimurkai Nabi.
Jakarta Perpustakaan Nasional
(2015).
- Nakhrawie Asripin An, Citra Wanita
Shalihah Surabaya: Ikhtiar (2007)
- Nadlifah, Wanita Bertanya Islam
Menjawab Yogyakarta: Qudsi
Media (2011)
- Nata Abuddin, Akhlak Tasawuf
Jakarta: PT Rajagrafindo
Persada (2010)
- Sayyid Salim Abu Malik Kamal,
Fiqih Wanita Jawa barat:
Pustaka khazana fawa'id (2016)
- Hasan Sayid, Wajah Etika Islam
Jakarta selatan: Penerbit Citra
(2012)
- Hosniah El, 10 Azab Wanita Yang Di
Saksikan Rasulullah
Yogyakarta: Sabil (2016)